

Identifikasi Penggunaan Lahan Tahun 2017 Dan Tahun 2021 Pada Jalur LRT Koridor Cawang-Cibubur

MUHAMMAD IBNU IBRAHIM¹, RATNA AGUSTINA²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung

Email : ibrahimibnu494@gmail.com

ABSTRAK

Chapin, F. Stuart dan Edward J. Kaiser (1979), memberikan pengertian lahan pada dua skala yang berbeda yaitu lahan pada wilayah skala luas dan pada konteks skala urban. Dalam lingkup wilayah yang luas, lahan adalah resource (sumber) diperolehnya bahan mentah yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dan kegiatannya. Penggunaan lahan merupakan suatu percampuran yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang (Kaiser, et al; 1995). Light Rapid Transit (LRT) merupakan sistem transportasi berbasis metropolitan dengan menggunakan kereta rel listrik yang ditandai dengan kemampuan mengoperasikan gerbong pendek seperti monorel dan trem disepanjang jalur eksklusif baik di tanah, udara atau di jalan (GTZ, 2003).

Kata kunci: Lahan, Penggunaan Lahan, Light Rail Transit

1. PENDAHULUAN

LRT Jabodebek adalah sebuah sistem Mass Transit dengan kereta api ringan (LRT) yang direncanakan akan dibangun di Jakarta, Indonesia dan menghubungkan Jakarta dengan kota-kota di sekitarnya (Perpres No 98/2015). Transportasi merupakan instrumen yang memiliki peranan penting dalam aktivitas manusia, bukan hanya sebagai alat bantu bagi pergerakan manusia, transportasi juga memiliki peranan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan perkembangan teknologi serta manajemen transportasi yang baik dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan suatu daerah. Perkembangan sistem transportasi juga dapat menimbulkan permasalahan lain, diantaranya kemacetan, kualitas sistem transportasi yang buruk, dan memungkinkan kesenjangan layanan transportasi (Vuchic, 2007).

Fenomena tata guna lahan dan transportasi dalam perkembangan kawasan turut berperan dalam menciptakan permasalahan yang ada di daerah perkotaan. Perkembangan pada kawasan telah menciptakan peluang-peluang baru dalam pengembangan transportasi dan dapat memunculkan hal-hal baru di kawasan tersebut. Berdasarkan Study on Integrated Transportation Master Plan for Jabodetabek (SITRAMP), studi yang dilakukan oleh Japan International Corporation Agency (JICA) tentang transportasi Jakarta antara tahun 2002 hingga 2004, kerugian yang disebabkan kemacetan di Jabodetabek diestimasikan sebesar 3 triliun rupiah untuk pengoperasian kendaraan dan 2,5 triliun rupiah untuk waktu yang terbuang (JICA, 2012).

Pembangunan jalur LRT bertujuan untuk menghubungkan kota-kota di Jabodetabek. Pembangunan jalur LRT dimaksudkan untuk memberikan akses transportasi yang lebih cepat sehingga biaya logistik menjadi lebih murah. Selain itu pembangunan jalur LRT diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian di daerah yang dilalui jalur LRT.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis spasial yang digunakan adalah analisis spasial berupa proses digitasi peta.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yang dimana data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait dengan data-data yang mendukung analisis digitasi yang dilakukan yang berbentuk dokumen/*shapefile*. Data sekunder ini berupa data yang dapat diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Informasi Geospasial (BIG), dan *United States Geological Survey (USGS)*. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut:

Tabel 2.1 Kebutuhan Data Sekunder

Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber Data
Peta Dasar RBI	Sekunder	2017 dan 2021	Badan Informasi Geospasial (BIG)
Data Administrasi Wilayah Kota Jakarta Timur	Sekunder	2017 dan 2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Timur
Data Administrasi Wilayah Kota Depok	Sekunder	2017 dan 2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok
Citra Landsat Kota Jakarta Timur dan Kota Depok	Sekunder	2017 dan 2021	<i>United States Geological Survey (USGS)</i>

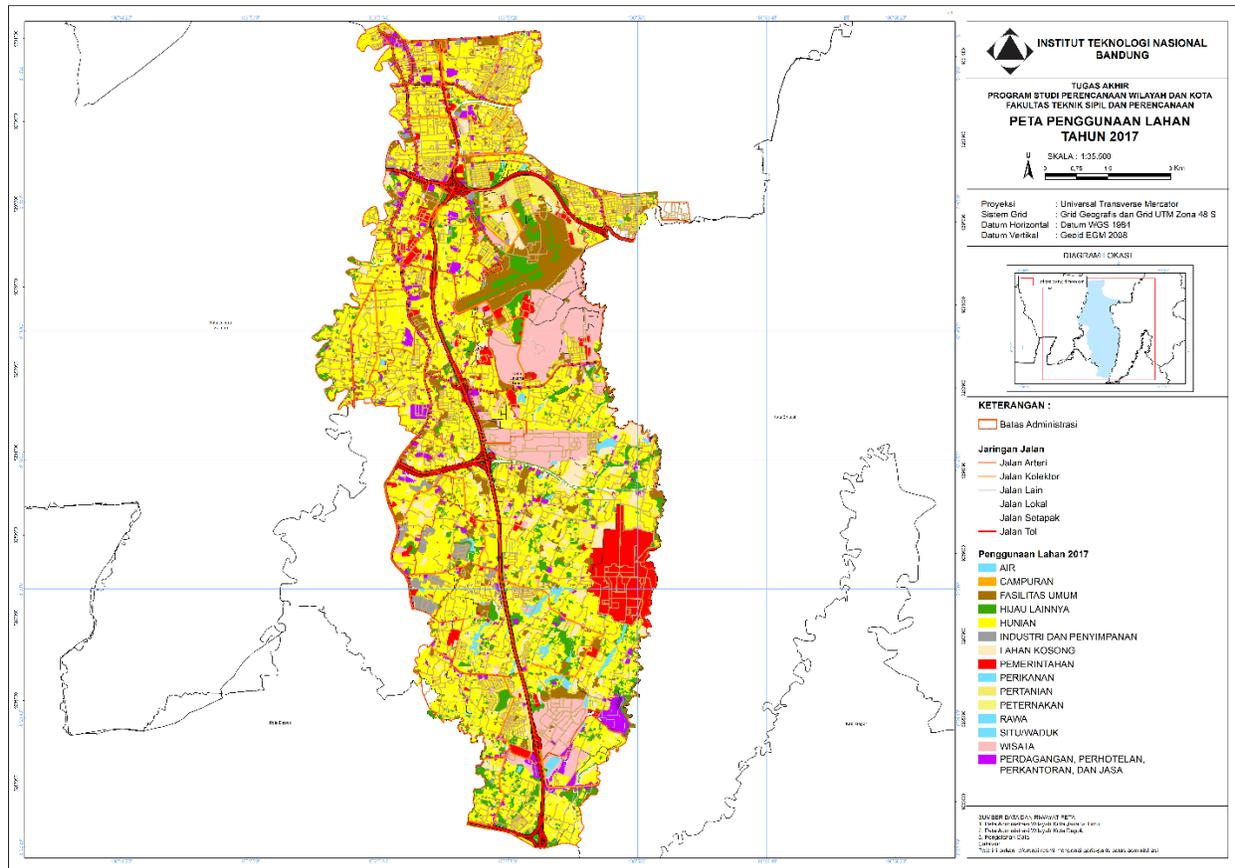
2.3 Proses Analisis

Analisis penggunaan lahan diperoleh dari hasil interpretasi citra yang kemudian dilakukan proses pengelompokan dengan proses digitasi untuk mendapatkan hasil kelas penggunaan lahan.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Penggunaan Lahan Tahun 2017

Penggunaan lahan pada tahun 2017 didominasi oleh kawasan kawasan hunian, hijau lainnya, wisata, fasilitas umum, pemerintahan, lahan kosong, perdagangan, perhotelan, perkantoran, dan jasa, pertanian, industri dan penyimpanan, perikanan, campuran, air, peternakan, situ/waduk, dan rawa secara berurutan.



Gambar 3.1 Peta penggunaan Lahan tahun 2017

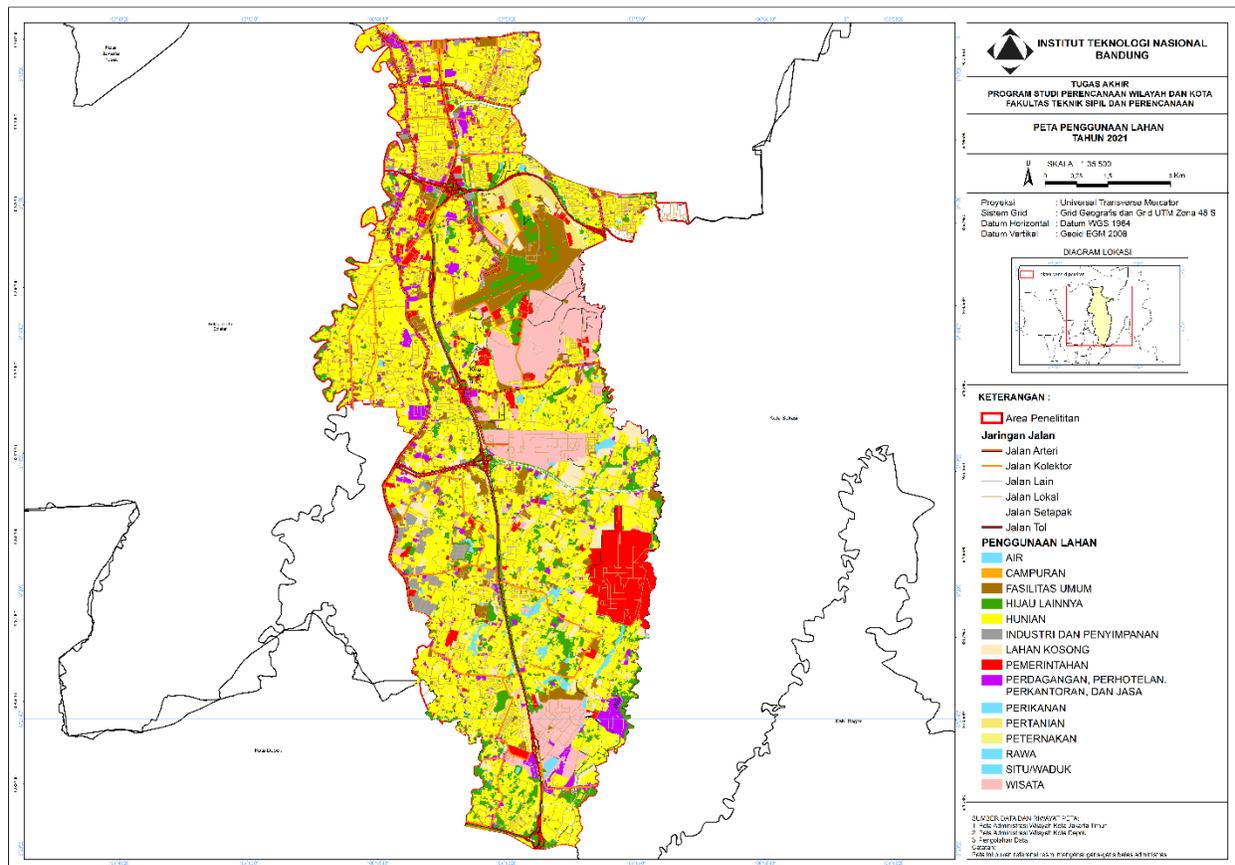
Tabel 3.1 Luas penggunaan Lahan tahun 2017

NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Air	11,08	6	Industri dan Penyimpanan	132,73	11	Pertanian	133,85
2	Campuran	19,44	7	Lahan Kosong	477,76	12	Peternakan	3,99
3	Fasilitas Umum	749,85	8	Pemerintahan	508,12	13	Rawa	0,14

NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)
4	Hijau Lainnya	874,72	9	Perdagangan, Perhotelan, Perkantoran, Dan Jasa	426,24	14	Situ/Waduk	0,16
5	Hunian	4529,79	10	Perikanan	101,36	15	Wisata	842,32

3.2 Identifikasi Penggunaan Lahan Tahun 2021

Penggunaan lahan pada tahun 2021 didominasi oleh kawasan hunian, hijau lainnya, wisata, fasilitas umum, pemerintahan, perdagangan, perhotelan, perkantoran, dan jasa, lahan kosong, industri dan penyimpanan, pertanian, perikanan, campuran, air, peternakan, situ/waduk, dan rawa secara berurutan.



Gambar 3.2 Peta penggunaan Lahan tahun 2021

Tabel 3.2 Luas penggunaan Lahan tahun 2021

NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)	NO	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Air	11,08	6	Industri dan Penyimpanan	183,12	11	Pertanian	132,36
2	Campuran	19,44	7	Lahan Kosong	430,77	12	Peternakan	3,99
3	Fasilitas Umum	752,03	8	Pemerintahan	508,12	13	Rawa	0,14
4	Hijau Lainnya	863,44	9	Perdagangan, Perhotelan, Perkantoran, Dan Jasa	434,04	14	Situ/Waduk	0,16
5	Hunian	4526,67	10	Perikanan	101,36	15	Wisata	844,83

4. KESIMPULAN

Pada tahun 2017 penggunaan lahan di wilayah sekitar jalur LRT koridor Cawang – Cibubur didominasi oleh penggunaan lahan hunian yang memiliki luas sebesar 4.529,79 ha atau secara perentase memiliki nilai mencapai 51,41% dari total keseluruhan wilayah jalur LRT koridor Cawang – Cibubur. Sedangkan pada tahun 2017 penggunaan lahan terkecil adalah penggunaan lahan rawa yang memiliki luas sebesar 0,14 ha atau secara persentase memiliki nilai hanya 0,0% dari total keseluruhan wilayah jalur LRT koridor Cawang – Cibubur.

Pada tahun 2021 penggunaan lahan di wilayah sekitar jalur LRT koridor Cawang – Cibubur didominasi oleh penggunaan lahan hunian yang memiliki luas sebesar 4.526,67 ha atau secara perentase memiliki nilai mencapai 51,37% dari total keseluruhan wilayah jalur LRT koridor Cawang – Cibubur. Sedangkan pada tahun 2021 penggunaan lahan terkecil adalah penggunaan lahan rawa yang memiliki luas sebesar 0,14 ha atau secara persentase memiliki nilai hanya 0,0% dari total keseluruhan wilayah jalur LRT koridor Cawang – Cibubur.

DAFTAR RUJUKAN

- As-Syakur, A. R., Suarna, I. W., Adnyana, I. S., Rusna, I. W., Laksmiwati, I. A., & Diara, I. W. (2010). Studi Perubahan Penggunaan Lahan Di DAS Badung. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 200-207.
- Affan, F. M. (2014). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi. 50.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan Dan Kesesuaiannya Terhadap RDTR Di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4), 330-340.
- Pemerintah Daerah. (2014). Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi.
- Peraturan Presiden. (2015). Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2015 Tentang Percepatan Penyelenggaraan Kereta Api Ringan/Light Rail Transit Terintegrasi Di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Dan Bekasi